

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini sebab penerapan mediasi orangtua terhadap pengendalian gawai pada anak dapat dikaji secara mendalam. Penerapan strategi media pada gawai memiliki perbedaan dengan media lain, karena karakteristik yang lebih interaktif, virtual dan sebagainya mengharuskan orang tua mengawasi penggunaan gawai. Usia anak yang belum memiliki kesiapan fisik, kognitif dan emosi membutuhkan peran orang tua dalam penggunaan gawai agar terhindar dari dampak negatif. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki fokus perhatian pada pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek penelitiannya (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm.2). Dalam hal ini peneliti akan berusaha memahami dan menafsirkan perilaku orang tua dalam melindungi dan mengedukasi anaknya dalam penggunaan gawai. Orang tua sebagai subjek penelitian akan dikaji melalui pengalaman pribadi, studi kasus wawancara mendalam serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut (Shank, 2002. hlm.5) penelitian kualitatif sebagai "bentuk penyelidikan empiris yang berarti sistematis". Dengan sistematis ini berarti "direncanakan", mengikuti aturan-aturan yang disepakati oleh anggota komunitas riset kualitatif. Sifat empiris dalam kualitatif menunjukkan bahwa jenis penyelidikan ini didasarkan pada dunia pengalaman. Peneliti mencoba untuk memahami bagaimana orang lain memahami pengalaman mereka. Denzin dan Lincoln dalam (Ospina 2004.

hlm.3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan interpretif dan naturalistik, peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam pengaturan mereka, mencoba untuk

memahami, atau untuk menafsirkan fenomena dalam makna orang yang membawa kepada mereka”.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini, kasus yang diangkat merupakan kasus pengendalian gawai oleh orang tua pada anak usia 7-12 tahun. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Creswell, 1998, hlm.90). Isu pengendalian gawai pada anak usia tersebut perlu untuk diangkat sebab terdapat perubahan dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak pada usia sekolah dasar. Tidak seperti anak-anak usia pra sekolah, anak-anak yang lebih tua menghabiskan lebih banyak waktu mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Santrock dalam Catherine, 2017 hlm. 135). Hal tersebut membuat peran orang tua begitu penting untuk mengontrol penggunaan gawai anak pada usia tersebut, sebab pengaruh dari teman-temannya begitu kuat.

Selain itu, metode studi kasus cocok digunakan dalam penelitian ini sebab kasus pengendalian gawai pada anak usia sekolah dasar, akan memberikan kecirikhasan sendiri dan akan berbeda jika diaplikasikan pada kasus lain, misalnya pada kasus pengendalian gawai anak usia dini dan pada anak usia remaja. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari (Creswell, 1998, hlm.90) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Penelitian studi kasus mengkaji secara saksama mengenai kasus-kasus tertentu, mempelajari aspek individu, kelompok dan suatu peristiwa khusus untuk menganalisa secara mendalam tentang subjek yang diteliti.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan

Informan dari penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 7-12 tahun di Kota Bandung. Informan atau subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2011, hlm.390). Teknik

pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. *Purposive sample* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, diantaranya kapasitas dan kapabilitas sampel yang disesuaikan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016:218-219). Peneliti merupakan bagian integral dalam suatu penelitian studi kasus, sehingga penelitian ini bersifat emik dimana emik ialah subjek atau kategori data menurut subjek penelitian yang tidak mengacu pada konsep-konsep sebelumnya (Endraswara, 2012 hlm. 34). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa pertimbangan dalam pemilihan informan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa karakteristik yang ditentukan dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dari anak usia 7-12 tahun yang berdomisili di Kota Bandung.
2. Memiliki gawai (*smartphone/ tablet/ laptop*) dan mengizinkan anak menggunakan gawai tersebut.
3. Orang tua yang memiliki anak dengan intensitas menggunakan gawai sekurang-kurangnya 3 kali dalam seminggu dan durasi penggunaan lebih dari 30 menit.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

Informan	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
Keluarga 1	Andri dan Noneng	42 dan 38 tahun	Pegawai BUMD dan Ibu Rumah Tangga	Strata 1
Keluarga 2	Didin dan Rina	45 dan 38 tahun	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga	SMK dan Diploma 3

Keluarga 3	Harry dan Diana	34 dan 34 tahun	Pegawai Swasta dan Guru	Strata 1
Keluarga 4	Taufik dan Riyani	35 dan 34 tahun	Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga	SMP dan SMK

Sumber: Diolah peneliti.

Peneliti memilih informan diatas sebab informan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pencarian partisipan dalam penelitian ini yang diasumsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini merupakan orang terdekat dari informan utama suami dari informan. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Informan Pendukung

Nama	Usia	Keterangan
Nadya	11 tahun	Anak Informan Andri dan Noneng
Reina	8 tahun	Anak Informan Taufik dan Riyani

Sumber: Diolah peneliti

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Bandung. Kota Bandung dipilih sebagai tempat penelitian sebab pengguna gawai lebih banyak ditemui di daerah perkotaan. Menurut hasil survei Badan Statistika Nasional (BPS) 2017, Kota Bandung masuk dalam tiga besar pengguna telepon selular (77,75%), pengakses internet (57.74%) dan pengguna media digital seperti laptop, komputer dan tablet (53,81%) di Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor penting dalam penelitian seperti tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2011, hlm. 224). Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terarah dalam diskusi antara informan dan peneliti. Pada penelitian ini wawancara terbuka dilakukan satu kali pada setiap informan. Waktu yang digunakan dalam wawancara ini berkisar antara 40-60 menit. Adapun tempat wawancara yang digunakan adalah tempat tinggal dari masing-masing informan.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dalam hal ini yaitu terkait strategi mediasi orang tua dalam pengendalian gawai pada anak. Menurut Creswell (2009, hlm.90) wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan. Pewawancara harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah peserta mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang di dapatkan antar pewawancara dan informan.

3.3.2 Metode Observasi (Pengamatan)

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan di rumah masing-masing narasumber dengan satu kali pertemuan yang berdurasi 3-4 jam. Pada observasi tersebut penulis akan melihat secara langsung keseharian narasumber dan strategi yang dilakukan narasumber dalam mengendalikan penggunaan gawai anak secara langsung.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat seluruh peristiwa mengenai objek penelitian yang dilihat secara langsung (Ruslan, 2010, hlm.221). Menurut Creswell (2009, hlm.181) peneliti harus mampu

terlibat langsung dan mengamati segala kegiatan di lokasi. Melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan situasi rumit.

Observasi ilmiah menurut Garbiah et al dalam Emzir (2012, hlm. 48) adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan berbagai bentuk yang memiliki fungsi dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati secara langsung cara pengendalian gawai oleh orang tua terhadap anak sesuai dengan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini aspek yang akan diamati oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengamati konsumsi penggunaan gawai pada anak.
2. Melihat secara langsung media yang tersedia di rumah.
3. Melihat secara langsung interaksi orang tua dan anak dalam penggunaan gawai.
4. Mengamati strategi yang digunakan orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai pada anak.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai strategi komunikasi mediasi orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai pada anak.

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan

data berkaitan dengan strategi komunikasi mediasi orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai pada anak.

3.5 Analisis Data

Setiap penelitian tentunya membutuhkan analisis data dari setiap temuan yang ada. Analisis data memiliki peranan penting dalam membantu peneliti mencapai titik temu dari rumusan masalah yang telah disusun. Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan berlangsung secara bersamaan antara pengumpulan data dan penulisan temuannya. Catatan penting dalam analisa data adalah data yang berupa teks dan gambar begitu rumit, sehingga tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016, hlm. 260). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Creswell (2009, hlm.156) yang mengungkapkan beberapa tahapan dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
2. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
3. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
4. Menggunakan interpretasi secara langsung.
5. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
6. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
7. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *membercheck*. Validitas data dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting agar sebuah data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Bungin (2007, hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan

ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model *membercheck*.

3.6.1 Membercheck

Membercheck yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara penulis memberikan kesimpulan kepada narasumber dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Setelah itu narasumber menandatangani lembar *membercheck* untuk memastikan bahwa simpulan yang diberikan penulis sesuai dengan jawaban yang diberikan narasumber. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono 201, hlm.27).

3.7 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3
Pertanyaan Penelitian

Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
Konsumsi Media oleh anak	Usia	1. Pada usia berapa anak pertama kali mengenal media?	Mengetahui bagaimana konsumsi media yang dilakukan oleh anak
	Media pertama	2. Media apa yang pertama kali diperkenalkan kepada anak?	
	Media yang tersedia	3. Media apa saja yang tersedia di rumah?	
	Motivasi orang tua	4. Hal apa yang memicu Anda memperkenalkan media kepada anak?	
	Media yang digunakan	5. Media apa saja yang digunakan anak dalam keseharian?	
Konsumsi Gawai oleh anak	Usia	6. Pada usia berapa anak pertama kali mengenal gawai?	Mengetahui bagaimana konsumsi gawai yang dilakukan oleh anak
		7. Apakah menurut anda pada usia tersebut anak sudah mampu menggunakan gawai?	
	Motivasi orang tua	8. Apa yang menyebabkan Anda memperkenalkan gawai kepada anak?	
	Intensitas	9. Berapa kali dalam seminggu anak anda menggunakan gawai?	
		10. Berapa lama waktu yang dihabiskan anak anda dalam menggunakan gawai?	
	Konten	11. Konten apa yang diakses anak anda dalam menggunakan gawai?	

		12. Dari mana anak anda mengetahui konten tersebut?	
		13. Apakah konten tersebut sesuai dengan usia anak anda?	
	Efek	14. Efek apa yang ditimbulkan setelah anak anda menggunakan gawai?	
Pemahaman	Pemahaman Gawai	15. Apa yang anda ketahui mengenai gawai?	Mengetahui bagaimana pemahaman orang tua mengenai gawai
		16. Apa manfaat gawai bagi anda dan keluarga anda?	
		17. Apa yang Anda ketahui mengenai konten negatif?	
		18. Bagaimana cara anda menyaring konten yang dihasilkan oleh gawai?	
		19. Seberapa penting peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai bagi anak?	
	Perilaku Konsumsi	20. Sejak kapan Anda menggunakan gawai?	
21. Dalam satu hari berapa lama Anda menggunakan gawai?			
22. Konten apa yang Anda akses dalam gawai?			
Persepsi	Positif	23. Apakah konten dalam gawai memiliki manfaat positif bagi anak anda?	Mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai konten dalam gawai.
		24. Bagaimana dampak positif yang anda rasakan dari penggunaan gawai oleh anak anda?	
	Negatif	25. Apakah konten dalam gawai memiliki dampak negatif bagi anak anda?	
		26. Bagaimana dampak negatif yang anda rasakan dari penggunaan gawai oleh anak anda?	
		27. Menurut anda lebih dominan manfaat positif atau dampak negatif dari penggunaan gawai oleh anak?	

Kesepakatan Antara Suami dan Istri dalam Mengendalikan Gawai	Kesepakatan	28. Apakah Anda membuat kesepakatan dengan pasangan anda dalam pengendalian gawai anak?	Mengetahui bagaimana kesepakatan yang dibuat antara suami dan istri dalam mengendalikan penggunaan gawai anak.
		29. Bagaimana bentuk kesepakatan tersebut?	
		30. Siapakah peran yang paling kuat dalam pengendalian gawai anak? Mengapa?	
Strategi Komunikasi Mediasi Aktif	Strategi Komunikasi Mediasi Aktif	31. Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda mengenai konten yang terdapat dalam gawai?	Mengetahui bagaimana strategi komunikasi mediasi aktif yang dilakukan oleh orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai oleh anak.
		32. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi tersebut?	
		33. Pada saat seperti apa biasanya anda melakukan diskusi mengenai konten tersebut?	
		34. Apakah komunikasi yang anda lakukan tersebut berlangsung dua arah?	
		35. Apakah anda selalu menjelaskan dengan terbuka mengenai dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan gawai? (Misalnya <i>game</i> /video yang berbau pornografi dan kekerasan)	
		36. Apakah anda selalu menjawab dengan terbuka ketika anak anda bertanya mengenai dampak negatif dari gawai?	
		37. Seberapa sering anda melakukan diskusi tersebut?	
		38. Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda menjelaskan informasi tersebut?	
		39. Apakah anda sering mencari informasi mengenai website atau aplikasi yang baik untuk anak?	
Strategi Komunikasi Mediasi Pengendalian gawai	Strategi Komunikasi Mediasi Aktif	31. Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda mengenai konten yang terdapat dalam gawai?	Mengetahui bagaimana strategi komunikasi mediasi aktif yang dilakukan oleh orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai oleh anak.
		32. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi tersebut?	
		33. Pada saat seperti apa biasanya anda melakukan diskusi mengenai konten tersebut?	
		34. Apakah komunikasi yang anda lakukan tersebut berlangsung dua arah?	
		35. Apakah anda selalu menjelaskan dengan terbuka mengenai dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan gawai? (Misalnya <i>game</i> /video yang berbau pornografi dan kekerasan)	
		36. Apakah anda selalu menjawab dengan terbuka ketika anak anda bertanya mengenai dampak negatif dari gawai?	
		37. Seberapa sering anda melakukan diskusi tersebut?	
		38. Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda menjelaskan informasi tersebut?	
		39. Apakah anda sering mencari informasi mengenai website atau aplikasi yang baik untuk anak?	

	40. Apakah menurut anda cara ini efektif untuk mencegah timbulnya efek negatif dari penggunaan gawai?	
Strategi Komunikasi Mediasi restriktif	41. Apakah anda membuat peraturan dengan anak anda mengenai penggunaan gawai?	Mengetahui bagaimana strategi komunikasi mediasi restriktif yang dilakukan oleh orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai oleh anak.
	42. Apa saja aturan yang anda buat?	
	43. Bagaimana cara anda menerapkan aturan tersebut?	
	44. Mengapa anda membuat aturan tersebut?	
	45. Apakah aturan tersebut anda buat secara sepihak atau dengan diskusi bersama anak anda?	
	46. Bagaimana tanggapan anak anda ketika mendapatkan aturan tersebut?	
	47. Bagaimana cara anda agar anak dapat taat dengan aturan tersebut?	
	48. Pada situasi apa strategi negosiasi tersebut dilakukan?	
	49. Pada saat waktu yang ditentukan untuk bermain gawai sudah habis, apa yang anda lakukan?	
	50. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari pembuatan aturan tersebut?	
Strategi Komunikasi Mediasi <i>Co-Use</i>	51. Apakah anda sering mendampingi anak anda ketika menggunakan gawai?	Mengetahui bagaimana strategi komunikasi mediasi <i>co-use</i> yang dilakukan oleh orang tua dalam mengendalikan penggunaan gawai oleh anak.
	52. Ketika mendampingi anak anda bermain gawai apakah anda menguasai konten yang sedang anak anda mainkan?	
	53. Pada saat seperti apa anda mendampingi anak anda bermain gawai?	
	54. Ketika anda memberikan <i>smartphone</i> anda apakah anda sudah memastikan	

	<p>bahwa media tersebut bersih dari konten yang berbahaya bagi anak?</p>
	<p>55. Biasanya konten apa yang anak anda tanyakan ketika anda menemani anak anda bermain gawai?</p>
	<p>56. Apakah ketika anda menemani anak anda bermain gawai, anda menyelipkan informasi tentang konten apa saja yang boleh anak anda akses?</p>
	<p>57. Apakah menurut anda strategi ini efektif?</p>
	<p>58. Apakah setelah anak anda menggunakan gawai anda selalu mengecek kembali riwayat penggunaan? (website yg dikunjungi, aplikasi yang diinstal)</p>

Sumber: Olahan Data Peneliti (2018)